

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
BASIN KEBONARUM KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rizki Nur Fathomi
NIM. 16601244029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
BASIN KEBONARUM KLATEN**

Disusun oleh:

Rizki Nur Fathomi

NIM 16601244029

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 11 April 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes

NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Yudianto, M. Pd

NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi

NIM : 16601244029

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Kemampuan Motorik Dan Perseptual Motorik Siswa
Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Basir
Kebonarum Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 April 2020

Yang Menyatakan,



Rizki Nur Fathomi

NIM. 16601244029

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BASIN KEBONARUM KLATEN

Disusun oleh:

Rizki Nur Fathomi

NIM 16601244029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 22 April 2020


TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd.	Ketua Penguji		28/4/20
Aris Fajar Pambudi, M.Or.	Sekretaris Penguji		28/4/20
Drs. Subagyo, M.Pd.	Penguji Utama		28/4/20

Yogyakarta, 22 April 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.

NIP 196503011990011001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, Sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(QS. Al-Ankabut: 6)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.”

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikat dan kekuatan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya penelitian ini saya persembahkan untuk:

- ✚ Kedua orang tuaku yang tersayang Pardini dan Kusmiyati, yang dengan kesabara, dan ketulusan hati yang tidak terbatas, telah melahirkan, merawat, dan memenuhi duniaku dengan impian dan cita-cita yang indah. Terima kasih atas seluruh cinta dan kasih sayang yang telah engkau curahkan kepadaku serta doa-doa yang senantiasa mengiringi langkahku.
- ✚ Kakakku Gustin Purwandari dan Dwi Cahyono yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepadaku, semoga kakak-kakakku selalu diberi kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
BASIN KABONARUM KLATEN**

Oleh
Rizki Nur Fathomi
NIM. 16601244029

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengukuran dan teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten sebanyak 47 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) dan tes perseptual untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004: 29).

Hasil penelitian kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 20 siswa (42, 55%) pada kemampuan motorik dan sebanyak 17 siswa (36,17%) pada perseptual motorik.

Kata Kunci: *kemampuan motorik, perseptual motorik, siswa sekolah dasar, ekstrakurikuler sepakbola*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Yudanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Jaka Sunardi, M.Pd., selaku Ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penelitian
6. Ermawan Susanto, M.Pd., Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sebagai bekal penulis untuk menghadapi tantangan berikutnya.
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Siti Karomah, S.Pd., Selaku Kepala MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten yang telah memberikan izin untuk penelitian.
10. Mahmuddin Rifa'i, S.Pd dan Ahmad Fauzi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran olahraga dan Pembina ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten yang telah membantu dalam proses penelitian, serta memberikan respon positif terhadap penelitian ini.
11. Semua keluarga penulis yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberi semangat disetiap langkah kehidupan baik secara moral dan material.
12. Teman-teman PJKR E 2016 dan semua sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak

Yogyakarta, 11 April 2020

Rizki Nur Fathomi

NIM. 16601244029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	7
2. Jenis-Jenis Kemampuan Motorik	9
3. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	10

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.....	14
5. Hakikat Perseptual Motorik	16
6. Fungsi Gerak Perseptual.....	17
7. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	18
8. Hakikat Ekstrakurikuler	20
9. Hakikat Sepakbola.....	23
10. Hakikat Anak Sekolah Dasar	26
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	44
B. Hasil Analisis Data Penelitian	45
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Implikasi Hasil Penelitian	54
C. Saran-Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN.....	60
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa	47
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik Siswa.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa	48
Gambar 6. Diagram Batang Perseptual Motorik Siswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	61
Lampiran 2. Surat Ijin FIK UNY	62
Lampiran 3. Surat Ijin Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten	63
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten	64
Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	65
Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi Meteran	67
Lampiran 7. Petunjuk Tes Kemampuan Motorik.....	69
Lampiran 8. Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik.....	71
Lampiran 9. Gambar Rangkaian Tes <i>Motor Ability</i> Kemampuan Motorik ...	72
Lampiran 10. Teknik Pengukuran Perseptual Motorik	73
Lampiran 11. Tabel Format Pengambilan Data Perseptual Motorik	75
Lampiran 12. Gambar Bangku Keseimbangan Tes Perseptual Motorik.....	76
Lampiran 13. Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten.....	77
Lampiran 14. Tabel Tabulasi Data Induk Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten.....	80
Lampiran 15. Data Hasil Tes Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola MI Muhammadiyah Basin	

Kebonarum Klaten.....	82
Lampiran 16. Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik.	84
Lampiran 17. Dokumentasi Tes Perseptual Motorik	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang mempengaruhi peserta didik supaya dapat mengembangkan dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki sehingga peserta didik mampu menjalani hidup dengan baik. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kedudukan memberikan ilmu bagi peserta didik. Ilmu yang disampaikan oleh guru disekolah, tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu yang dapat membangun karakter dan sikap sosial peserta didik. Pendapat ini juga sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam hal akademis dan keterampilan sosial.

Kegiatan pembelajaran disekolah terdapat salah satu kurikulum yang wajib diajarkan kepada peserta didik, yaitu mengikuti kegiatan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menciptakan perkembangan motorik bagi peserta didik. Pendidikan jasmani tidak terlepas dari pendidikan umum, dikarenakan dalam pendidikan jasmani dapat mempengaruhi potensi peserta didik dalam berbagai aspek. Aspek yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan jasmani antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek psikomotorik dalam pendidikan jasmani sangat di perlukan dalam menjalankan kegiatan yang membutuhkan keterampilan gerak. Pentingnya kemampuan motorik dikarenakan kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik. Kemampuan motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Adapun unsur-unsur dari kemampuan motorik antara lain:

kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, keseimbangan, kelentukan, dan koordinasi.

Kemampuan motorik anak akan berkembang apabila didukung dengan latihan-latihan yang rutin dan *continue* (Imam Yanuar, 2010:10). Perseptual motorik adalah bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi kemampuan akademik seorang anak, seperti yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 29), mereka berpendapat bahwa perseptual motorik berpengaruh terhadap fungsi kognitif yaitu: terdapat akibat serta keterkaitan langsung antara antara perseptual dan persepsi akademik, motorik melandasi kesiapan penampilan akademis. Meskipun terdapat hubungan langsung antara perkembangan gerak perseptual dan prestasi akademik, namun terdapat keyakinan bahwa perkembangan konsep diri dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya. Maka dari itu, pendidikan jasmani sangat membutuhkan kemampuan motorik dan perseptual yang bagus untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani wajib dilaksanakan pada jenjang sekolah tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan dari adanya pendidikan jasmani sejak tingkat sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik dan perseptual motorik peserta didik. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler olahraga. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola diajarkan berbagai macam teknik dasar dalam bermain sepakbola (*passing, shoting, control*,

heading, dan *dribbling*). Dalam mempelajari teknik dasar tersebut sangat diperlukan kemampuan motorik dan perseptual motorik yang baik, karena kemampuan motorik dan perseptual yang baik merupakan modal awal dalam mempelajari teknik dalam sepakbola.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Terlihat unsur kelincahan (*agility*) masih kurang, hal ini terlihat saat siswa menggiring bola dengan kecepatan tinggi sering terjadi tabrakan hingga terjatuh antar pemain. Banyak peserta didik yang terjatuh setelah melakukan sundulan (*heading*) di udara, ini juga menunjukkan keseimbangan peserta didik yang masih kurang. Namun peserta didik MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola merasa gembira mendapatkan materi-materi latihan yang di berikan oleh pelatih. Dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa setiap peserta didik memiliki unsur-unsur kemampuan dan perseptual motorik yang berbeda-beda dan hal ini harus diketahui oleh pelatih (guru pendidikan jasmani). Modal utama untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang terampil dan professional tidak hanya faktor fisik dan teknik saja, melainkan harus diimbangi dengan kemampuan motorik dan perseptual yang bagus juga.

Pentingnya mengetahui tingkat *motor ability* dan perseptual motorik peserta ekstrakurikuler sepakbola adalah untuk mencari komposisi yang tepat dalam menentukan strategi latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan gerak yang dimiliki siswa serta untuk menempatkan formasi yang efektif pada saat pertandingan sepakbola berlangsung. Apabila sudah diketahui kekurangan yang

dimiliki siswa, maka siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuannya dalam bermain sepakbola secara maksimal. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti memiliki gagasan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian mengenai ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten, antara lain:

1. Materi yang menjadi kendala dalam permainan sepakbola antara lain: *dribbling, control, passing, dan shooting*.
2. Unsur daya ledak pada tungkai masih lemah, sehingga menyebabkan *passing* dan *shooting* kurang akurat.
3. Unsur kelincahan (*agility*) peserta saat bermain sepakbola masih kurang.
4. Belum dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten.

C. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Seberapa besar tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris dengan melakukan analisis tentang: seberapa besar tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat:

- a. Memberikan bahan kajian untuk peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang tingkat keterampilan siswa dalam bermain sepakbola pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
- b. Menambah wawasan tentang pentingnya mengetahui tingkat keterampilan motorik dan persepsi motorik siswa sebagai unsur pendukung terciptanya pemain sepakbola yang berkualitas dan profesional bagi guru pendidikan jasmani yang mengampu ekstrakurikuler sepakbola.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan:

- a. Bidang akademis, yaitu sebagai bahan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya
- b. Bagi pemain (siswa), setelah diketahui tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik yang ada pada diri siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas gerak dalam bermain sepakbola untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
- c. Bagi guru pendidikan jasmani selaku pengampu, dapat lebih mengoptimalkan latihan bagi peserta ekstrakurikuler, sehingga pelatih dapat mencapai tujuan dari program latihan, yaitu menciptakan pemain sepakbola yang terampil dan berkualitas.
- d. Bagi sekolah yang bersangkutan, dapat memperhatikan peserta yang berbakat dengan melihat kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki dan meningkatkan sarana prasarana sebagai penunjang latihan supaya prestasi sepakbola di MI muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

Rusli Lutan (1998: 96) menjelaskan bahwa kemampuan motorik atau dalam bahasa Inggris disebut *motor ability*. *Motor* atau gerak merupakan suatu aktivitas yang penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan dengan melakukan gerak manusia bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Keterampilan gerak ini sudah melekat dalam tubuh individu setelah melewati masa kanak-kanak.

Zulkifli (2005:3) menjelaskan bahwa gerakan yang dihasilkan oleh tubuh selalu berhubungan dengan kemampuan motorik. seseorang yang menjalankan aktivitas olahraga maupun non olahraga dalam kehidupan sehari-hari juga berhubungan dengan *motor ability*.

Kemudian menurut Yanuar Kiram (1992: 48) Proses-proses pengendalian fungsi organ manusia baik secara psikis dan fisiologis selalu dipengaruhi oleh peristiwa laten dalam tubuh manusia. Peristiwa laten ini terdiri dari unsur psikis serta fisiologis, yang tidak dapat diamati oleh indera. Namun apabila kedua unsur tersebut digabungkan menjadi satu maka akan menghasilkan suatu gerak reflek yang dapat diamati oleh indera manusia.

Kemampuan motorik dan kemampuan dasar merupakan penjabaran secara *universal*, seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi proses perkembangan kemampuan motorik manusia, yaitu aspek

perkembangan dan aspek pertumbuhan. Menurut Sukintaka yang dikutip oleh Elene Elyonara (2012: 7) Aktivitas otot yang terkoordinasi, saraf, serta pusat saraf dalam menghasilkan suatu gerakan akan mempengaruhi perkembangan motorik individu. Pernyataan ini didukung oleh Elizabeth B. Hurlock (1980: 150) yang menyatakan bahwa ketiga unsur tersebut sama-sama berhubungan dan saling berkaitan dengan unsur-unsur lain yang berada didalam tubuh manusia dalam menghasilkan keadaan motorik yang baik.

Lain halnya dengan Rusli Lutan (2002: 96) yang berpendapat bahwa keterampilan gerak dan kemampuan motorik merupakan dua pengertian yang berbeda. Kemampuan motorik lebih pantas disebut kemampuan yang berhubungan dengan peragaan serta pelaksanaan suatu keterampilan yang ada pada diri seseorang setelah melewati fase kanak-kanak. Kemampuan motorik dasar seseorang di pengaruhi oleh faktor biologis. Kemampuan motorik dasar tersebut yang kemudian mempunyai peran sebagai landasan untuk perkembangan keterampilan. Selain itu, kemampuan dasar masih banyak bergantung pada keterampilan individu. Keseimbangan, rekasi, keceptan, kelentukan adalah sebagian contoh kemampuan dasar yang selalu digunakan dalam menjalankan aktivitas olahraga.

Setelah menilik dari ulasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *motor ability* adalah kemampuan yang berasal sejak lahir untuk menghasilkan suatu gerakan *universal* yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan keterampilan gerak yang dimiliki. Dalam berbagai bidang olahraga kemampuan motorik menjadi salah satu faktor utama untuk mencapai keberhasilan. Seseorang

tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan berbagai gerakan, apabila seseorang tersebut sudah mempunyai keterampilan gerak dan penguasaan gerak yang bagus.

2. Jenis-Jenis Kemampuan Motorik

a. Motorik Kasar

Peningkatan kemampuan motorik kasar dan motorik halus manusia sejalan dengan penambahan usia seseorang. Secara normal, seseorang yang usianya semakin dewasa maka kemampuan motoriknya juga akan semakin bagus pula.

Secara *universal* sebutan motorik kasar dan motorik halus dijadikan sebagai penggolongan tipe-tipe gerak manusia. Menurut Cratty yang dikutip dari Rusli Lutan (1998: 97) menerangkan bahwa gerak motorik kasar seseorang melibatkan otot-otot besar untuk berkontraksi, sehingga gerakan yang dihasilkan juga membutuhkan tenaga yang besar pula. Otot-otot besar pada manusia terdapat pada bagian otot betis dan otot paha. Contoh gerak motorik kasar adalah berlari, berjalan, melompat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan tubuh dalam menghasilkan suatu gerakan tertentu yang melibatkan otot-otot besar yang berada di tubuh untuk bekerja atau berkontraksi.

b. Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang ditimbulkan menggunakan otot-otot kecil manusia. Gerakan motorik halus ini kebanyakan dilakukan oleh jari-jari

tangan, seperti: menggambar, mewarnai dan menulis. Hal ini dikarenakan otot-otot kecil pada tubuh kebanyakan terdapat pada jari-jari tangan.

Motor ability memiliki arti yang sama dengan kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar yang dapat dioptimalakan oleh tubuh dengan proses berlatih secara rutin dan terprogram.

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20-21) mengemukakan pendapatnya bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori:

1) Kemampuan lokomotor

Kemampuan tubuh untuk mengangkat anggota tubuh supaya berpindah tempat dari satu posisi ke posisi lainnya.

Contoh kemampuan lokomotor: berlari, berjalan, meloncat

2) Kemampuan Nonlokomotor

Kemampuan tubuh untuk menggerakan anggota tubuh tanpa mengalami perpindahan tempat.

Contoh kemampuan nonlokomotor: meliukkan tubuh, meregangkan kedua tangan ke atas.

3) Kemampuan manipulatif

Kemampuan tubuh dalam memanipulasi berbagai objek sembari bergerak atau melaksanakan gerakan, biasanya kemampuan ini melibatkan koordinasi mata dengan anggota tubuh lainnya.

Contoh kemampuan manipulatif: menangkap bola, memukul bola, *juggling*.

3. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Pengalaman dan penguasaan gerak seseorang yang berbeda-beda mengakibatkan hasil kemampuan motorik yang beragam juga. Kemampuan keterampilan fisik seseorang dapat diringkas menjadi lima item, yaitu: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan dan kekuatan. Kelima item ini merupakan bagian dari unsur kemampuan motorik.

Menurut Toho dan Gusril yang dikutip oleh Imam Yanuar (2010:10) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kemampuan motorik seseorang ada lima unsur, yaitu:

a. Kekuatan

Kemampuan otot dalam tubuh untuk menghasilkan tenaga secara maksimal saat berkontraksi

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kesanggupan tubuh untuk menggabungkan dua gerakan menjadi satu gerakan yang harmonis yang dilaksanakan dengan tepat dan baik

c. Kecepatan

Kecepatan adalah kesanggupan tubuh untuk berpindah tempat secara cepat.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesanggupan untuk menjaga posisi tubuh dalam keadaan normal. Keseimbangan di bagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis (dalam satu tempat) dan keseimbangan dinamis (berpindah-pindah tempat).

e. Kelincahan

Kelincahan adalah kesanggupan tubuh untuk mengubah arah dengan cepat dan akurat. Contohnya seperti: *shuttle run* dan lari zig-zag

Rusli Lutan (2001: 63-72) mengemukakan pendapatnya bahwa unsur-unsur kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan otot adalah kesanggupan otot-otot tubuh dalam mengeluarkan energi secara maksimal.
- b. Daya tahan otot adalah kesanggupan otot tubuh untuk melaksanakan aktivitas secara lama dan terus-menerus terhadap objek yang berada di luar tubuh.
- c. Fleksibilitas adalah keleluasaan otot pada persendian untuk melaksanakan berbagai gerak.
- d. Koordinasi adalah kemampuan berbagai anggota tubuh untuk menghasilkan suatu gerak yang harmonis.
- e. Kecepatan adalah kesanggupan untuk memindahkan tubuh dari suatu posisi ke posisi lainnya dalam jangka waktu yang cepat.
- f. *Agility* adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah tubuh secara cepat dan tepat.
- g. *Power* adalah kesanggupan sekumpulan otot dalam mengeluarkan energi secara maksimal terhadap suatu beban.
- h. Keseimbangan adalah kesanggupan tubuh untuk melawan gaya tarik bumi, supaya posisi tubuh masih dalam keadaan normal atau stabil. Unsur keseimbangan terdapat dua jenis, yaitu: dalam keadaan diam (statis) dan dalam keadaan bergerak (dinamis).

Sedangkan menurut Bumpa yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 66), terdapat lima unsur dalam biomotorik dasar, yakni:

- a. Kekuatan adalah kesanggupan sekelompok otot yang dimiliki manusia dalam menahan beban yang ditanggungnya.
- b. Daya tahan adalah kesanggupan tubuh dalam melaksanakan aktivitas dengan jangka waktu yang relative lama dan berulang-ulang.
- c. Kecepatan adalah kemampuan tubuh untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan waktu yang singkat.
- d. Kelentukan adalah kesanggupan organ persendian dalam melaksanakan gerak dengan rengkuhan yang jauh atau luas.
- e. Koordinasi adalah kesanggupan untuk melaksanakan aktivitas yang memiliki berbagai macam level kesukaran, aktivitas ini dilaksanakan dengan cepat dan akurat sesuai dengan tujuannya.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2002: 51) Kemampuan motorik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu mekanik dan fisik. Faktor mekanik terdiri dari beberapa unsur, seperti: faktor keseimbangan, faktor pemberi kekuatan, faktor penerima energi, kemampuan lokomotor, kemampuan manipulatif, kemampuan yang stabil.. Sedangkan faktor fisik terdiri atas unsur-unsur, diantaranya: Faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, daya tahan, kelentukan, komposisi tubuh. Dan Faktor kesegaran gerak (*motor fitness*) yang terdiri atas kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan daya ledak.

Selanjutnya menurut Sukintaka (2001: 47) tumbuh kembang motorik seseorang dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek pertumbuhan dan aspek

perkembangan. Kedua aspek ini masih harus ditunjang dengan latihan yang sesuai dengan level kematangan anak, dan gizi yang seimbang. Terdapat kemungkinan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan mempengaruhi kemampuan motorik seseorang

Setelah menilik dari pendapat ahli tentang unsur-unsur kemampuan motorik dapat disimpulkan bahwa terdapat lima unsur kemampuan motorik dalam tubuh manusia, yaitu: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan dan kekuatan. Semua orang dapat mengembangkan unsur motor ability yang dimilikinya dengan melakukan latihan secara rutin dan terprogram, melalui latihan tersebut kemampuan motorik yang dimiliki akan meningkat sesuai yang diharapkan. Sehingga dalam melaksanakan berbagai gerakan yang beragam seseorang tidak akan mengalami kesulitan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik seseorang, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan atau objek yang berada disekeliling orang tersebut. Sukintaka (2001: 47) menjelaskan bahwa faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan adalah faktor penentu dalam perkembangan kemampuan motorik manusia, namun diluar kedua faktor tersebut terdapat unsur lain yang mempengaruhi perkembangan motorik seseorang yaitu: faktor gizi dan faktor keterlatihan. Apabila seseorang berlatih dengan terprogram dan diimbangi dengan

gizi yang mencukupi maka akan menambah tingkat kemampuan motorik seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak terdiri atas dua faktor, yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut Sukintaka (2001: 47) berkembangnya kemampuan motorik seseorang sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Ada kemungkinan bahwa semakin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.

Endang Rini Sukamti (2007: 40-41) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi percepatan perkembangan motorik seseorang:

- a. Laju perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gen, sifat, bentuk tubuh serta kecerdasan yang dimiliki.
- b. Setelah proses kelahiran, janin yang Bergeraknya aktif dan ditunjang dengan lingkungan yang mendukung akan memacu perkembangan motorik anak
- c. Seorang ibu dianjurkan mengkonsumsi makanan yang bergizi empat sehat lima sempurna (seimbang) supaya asi yang dihasilkan juga mempunyai gizi baik.
- d. Seorang bayi yang mengalami hambatan dalam kelahirannya, akan membuat kerusakan pada organ otak yang menjadikan laju perkembangan motorik menjadi terhambat.

- e. Seorang anak juga harus mendapatkan gizi yang seimbang dan kasih sayang dari orang tua secara baik.
- f. Anak yang memiliki IQ tinggi laju perkembangan motoriknya cenderung lebih cepat dari pada anak yang memiliki IQ sedang atau di bawahnya.
- g. Faktor eksternal seperti dorongan dari orang tua atau guru untuk menggerakkan anggota tubuhnya secara benar akan mempercepat laju perkembangan motorik seseorang
- h. Orang tua tidak dianjurkan untuk terlalu mengekang atau memaksa kehendak anak.
- i. Anak pertama cenderung memiliki laju perkembangan yang bagus daripada anak nomor dua atau selanjutnya, karena motivasi yang diberikan oleh orang tua lebih banyak akan diberikan kepada anak pertama.
- j. Seorang bayi yang lahirnya normal biasanya laju perkembangan motoriknya akan lebih baik daripada bayi yang lahir *premature*
- k. Anak yang mengalami cacat fisik akan mengalami keterlambatan dalam proses gerak sehingga laju perkembangannya terhambat

5. Hakikat Perseptual Motorik

Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Dendi Bama Sanjaya (2013: 9) menerangkan bahwa ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh manusia hidup adalah masih terdapat gerak pada tubuhnya. Yudha M. Saputra (2003: 24-25) menjelaskan bahwa manusia yang hidup pasti akan melakukan gerak, gerak motorik halus dan kasar setiap hari akan dilaksanakan manusia dalam beraktivitas. Gerak perseptual ialah gerak yang dihasilkan setelah adanya perpaduan sensoris

dalam tubuh manusia, yang akan menghasilkan suatu gerak reflek guna untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, seperti gerakan menghindar saat akan terkena bola dan seseorang yang akan berjalan dengan hati-hati saat berada di lantai yang licin.

Untuk dapat beradaptasi terhadap kondisi sekitar, seseorang harus memiliki persepsi yang baik salah satunya adalah aspek kognitif yang bagus supaya seseorang dapat menjalankan aktivitas dengan baik sesuai dengan kondisi di sekitarnya. Desmita (2010: 119), menerangkan bahwa persepsi ialah kemampuan menginterpretasikan stimulus yang didapatkan oleh indera manusia dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Sedangkan Menurut Sugiyanto (2007: 21) Perseptual motorik adalah kesanggupan otak dalam menjalankan perintah yang didapatkan oleh indera setelah menerima stimulus dari luar tubuh. Perseptual motorik mempunyai fungsi untuk mengetahui keadaan yang berada di sekeliling, supaya seseorang dalam menjalankan aktivitas dapat maksimal sesuai dengan kondisi atau keadaan disekitarnya tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Berdasarkan ulasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa perseptual motorik merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan *stimulus* yang dihasilkan oleh indera dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seorang individu. .

6. Fungsi Gerak Perseptual

Rusli Lutan (2002: 81) menjelaskan kemampuan gerak perseptual seseorang dapat berkembang melalui sistem perolehan dan pengembangan

kemampuan gerakanya. Gerak perseptual ini mempunyai berbagai fungsi antara lain:

a. Memasukkan *stimulus* melalui saraf sensoris

Saraf sensoris menangkap berbagai macam *stimulus* sesuai dengan spesifikasinya, seperti kinestetik, perabaan dan penglihatan. *Stimulus* yang sudah diterima oleh saraf sensoris akan dikirim ke otak yang berbentuk pola energi saraf.

b. Panduan *stimulus*

Stimulus yang didapatkan lalu digabungkan bersama *stimulus* yang sudah ada di otak dan mencadangkannya dalam bentuk memori.

c. Penerjemahan gerak

Pola gerak akan terbuat setelah terjadi pemahaman terhadap *stimulus* yang sudah diterima, penggabungan antara *stimulus* yang diterima dengan data yang sudah ada di otak akan menghasilkan respon.

d. Pengaktifan gerak

Setelah terjadi pola gerak, maka gerak yang sesungguhnya akan dijalankan, gerak yang dijalankan ini akan dapat diamati oleh indera manusia.

e. *Feedback* (umpan balik)

Data yang sudah didapat dilanjutkan ke berbagai sumber informasi yang akan dapat diamati oleh indera seperti: penglihatan, penciuman, dan pendengaran.

Setelah mendapatkan koreksi dari informasi umpan balik maka akan menjadi gerakan yang diinginkan.

7. Unsur-Unsur Perseptual Motorik

Rusli Lutan (2002: 87), menyatakan bahwa terdapat empat unsur perseptual motorik dalam tubuh manusia, yaitu:

a. Kesadaran tubuh

Keterampilan tubuh dalam memahami berbagai macam anggota tubuh dan fungsinya dalam gerakan.

Contoh kesadaran tubuh: seorang siswa yang menyentuh salah satu anggota tubuhnya setelah mendapatkan perintah dari guru.

b. Kesadaran ruang

Keterampilan tubuh untuk beradaptasi terhadap lingkungan atau objek yang berada disekelilingnya dalam suatu ruang gerak.

Contoh kesadaran ruang: seseorang yang berjalan hati-hati saat berada di lantai yang licin.

c. Kesadaran arah

Keterampilan tubuh untuk mengarahkan serta melaksanakan konsep arah.

Kesadaran ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: (1) pemahaman internal (lateral) yang berfungsi untuk menggerakkan tubuh ke samping (kanan-kiri). (2) pemahaman direksional yaitu pemahaman yang berfungsi untuk memberikan dimensi ruang bagi tubuh kita dalam bergerak.

Contoh kesadaran arah: seseorang yang berjalan maju atau mundur sesuai perintah.

d. Kesadaran waktu/ tempo

Keterampilan tubuh yang memungkinkan suatu penggabungan dua gerakan menjadi satu gerakan yang efektif dan efisien. Penggabungan gerak ini terdiri dari gerakan mata dengan gerakan anggota tubuh lainnya.

Contoh kesadaran tempo: mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan hitungan yang teratur

Unsur-unsur perseptual motorik dalam tubuh yang terdiri dari empat item yaitu kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran waktu/tempo. Apabila seseorang dapat menguasai keempat unsur-unsur tersebut secara baik, maka ia akan dapat menghasilkan kualitas gerakan yang bagus sesuai dengan yang diinginkan.

8. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Asep Herry hermawan (2008: 12) menjelaskan pendapatnya tentang kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan aktivitas yang dilakukan baik disekolah maupun di luar area sekolah, yang pelaksanaanya diluar waktu kegiatan belajar mengajar atau pada saat hari libur. Aktivitas ini mempunyai maksud agar siswa yang mengikuti aktivitas ini dapat memperdalam keterampilan yang dimilikinya, aktivitas ini juga sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat serta upaya pembinaan manusia yang seutuhnya.

Menurut B.Suryobroto (1997:271), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar, yang

dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berfungsi untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Aktivitas ini mempunyai sifat terbuka, sehingga semua siswa berhak untuk memilih kegiatan yang di sukainya. Aktivitas ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan apabila aktivitas ini didukung oleh beberapa aspek penunjang, seperti sarana prasarana yang memadai dan layak serta pembimbing ekstrakurikuler yang berpengalaman di bidangnya. Sehingga apabila pelatih ekstrakurikuler itu berpengalaman maka materi yang disampaikan akan mudah di terima oleh peserta didik dan dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Dalam aktivitas ekstrakurikuler ini tidak hanya aspek psikomotrik saja yang diasah namun aspek kognitif dan afektif juga harus dikembangkan. Sehingga siswa dapat tumbuh secara utuh, tidak hanya kemampuan gerakanya yang bagus tetapi pengetahuan dan sopan santun juga harus ditingkatkan. Mengikuti aktivitas ekstrakurikuler merupakan langkah yang tepat bagi siswa untuk menjadikan batu loncatan dalam meraih cita-citanya kelak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam kegiatan belajar mengajar intrakurikuler dan kokurikuler guna mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Profil Ekstrakurikuler sepakbola MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

Aktivitas ekstrakurikuler memegang peran penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa diluar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Damiyati Mahmud, (2005: 3) menjelaskan bahwa aktivitas ekstrakurikuler dilaksanakan diluar waktu belajar mengajar disekolah yang memiliki tujuan untuk menambah pengalaman anak dalam bidang pengetahuan maupun gerak, tujuan lain dari aktivitas ini adalah untuk memudahkan sekolah dalam mencari siswa bibit unggul untuk mewakili sekolah dalam kejuraan supaya dapat mecapai prestasi yang diharapkan, seperti kompetisi antar sekolah atau popda.

Sebagai wadah dalam menyalurkan hobi dan keahlian yang dimiliki siswa, MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik, antara lain: Tapak suci, sepakbola, bulutangkis, Hizbul wathon (HW), robotika, panahan, tahfidz, qiroah, melukis, dan drumband. Namun para siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang disenangi oleh siswa. Keinginan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola ini cukup tinggi, hal ini terlihat antusias siswa yang memilih ekstrakurikuler sepakbola sebagai pilihannya, yaitu sebanyak 47 anak yang terdiri dari siswa kelas III, IV dan V.

Pelaksanaan latihan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan Sosrobahu

Basin Kebonarum Klaten. Dalam memberikan materi latihan seluruh guru penjas yang membimbing aktivitas ini sudah baik, karena selalu mencontohkan teknik dasar yang benar sebelum siswa disuruh mempraktikkan, materi latihan yang bervariasi juga membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti latihan. Aktivitas ekstrakurikuler ini mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik, salah satunya sebagai penambah pengetahuan tentang cara bermain sepakbola dengan teknik yang benar. Tidak hanya siswa saja, guru pendidikan jasmani juga memiliki manfaat dalam mengajar ekstrakurikuler sepakbola yaitu dapat mengetahui kemampuan dan penguasaan gerak yang dimiliki oleh siswanya selama berlatih, sehingga akan mempermudah guru penjas dalam menyeleksi pemain yang akan mewakili nama sekolah di ajang kejuaraan sepakbola antar SD/MI di wilayah kabupaten Klaten.

9. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Sepakbola atau dalam bahasa Inggris disebut *football* merupakan sebuah permainan olahraga beregu yang dimainkan di tanah lapang. Olahraga ini bisa dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa bahkan orang tua sekalipun baik itu laki-laki maupun perempuan. *Football* merupakan olahraga yang bergensi di berbagai belahan dunia, terbukti setiap empat tahun sekali selalu ada *event tournament* antar negara yang disebut dengan piala dunia. Bukan hanya piala

dunia saja, namun turnamen sepakbola juga di selenggarakan di desa-desa atau di kampung. Karena adanya turnamen di desa atau kampung tersebut, membuat daya tarik bagi anak-anak untuk berlatih sepakbola.

Sucipto, dkk. (2000: 1) menjelaskan bahwa olahraga sepakbola memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya daripada bola yang masuk ke gawang sendiri. Olahraga ini tergolong olahraga beregu yang dimainkan oleh 11 orang termasuk seorang penjaga gawang. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini sepakbola tidak hanya dimainkan oleh kaum adam saja namun kaum hawa juga senang untuk memainkan olahraga ini. Demikian halnya dengan pendapat Muhajir (2006: 1) yang mengemukakan bahwa sepakbola memiliki maksud tujuan untuk mempertahankan gawang sendiri supaya tidak kemasukkan bola, namun harus memasukkan si kulit bundar sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Permainan sepakbola dilaksanakan dengan cara menyepak bola boleh menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan dan tangan, hanya penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan tangannya. Permainan ini dimainkan dua babak, dengan setiap babakanya selama 45 menit dan terdapat waktu istirahat selama 10 menit yang berada diantara pergantian babak. Kesebelasan yang berhasil memasukkan bola lebih banyak ke gawang lawannya maka dianggap sebagai pemenangnya.

Setelah menilik buah pikiran ahli diatas dapat disimpulkan olahraga sepakbola merupakan olahraga yang tergolong dalam permainan beregu yang terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang dalam satu tim, seluruh

pemain dapat memainkan bola menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan dan tangan, hanya penjaga gawang yang boleh menggunakan seluruh anggota tubuh di areanya dalam permainan ini. Permainan ini dimainkan dua babak dengan setiap babak terdiri dari 45 menit dan waktu jeda istirahat selama 10 menit diantara kedua babak tersebut, kesebelasan yang berhasil menciptakan gol lebih banyak hingga akhir pertandingan, maka dianggap sebagai pemenangnya.

b. Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang baik tentunya menjadi kepercayaan diri bagi pemain untuk bermain sepakbola. Karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik maka kecenderungan pemain tersebut akan dapat bermain sepakbola dengan baik. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17-42) ada beberapa teknik dasar bermain sepakbola yang perlu dikuasai diantaranya:

1) Menendang

Menendang atau menyepak merupakan teknik yang paling digunakan dalam olahraga sepak bola. Menendang bola dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar, punggung kaki, dan tumit kaki.

2) Menghentikan Teknik ini digunakan untuk menghentikan bola yang datang ke arah kita. Apabila teknik *stopping* atau *control* yang kita kuasai bagus maka akan mempermudah kita untuk menalukakn *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada.

3) Menggiring

Menggiring merupakan suatu keterampilan menendang bola secara terputus-putus yang biasanya menggunakan kaki bagian dalam atau luar serta punggung kaki. Kemampuan menggiring diperlukan seorang pemain sepakbola yang bertujuan untuk mengelabui lawan dalam proses mencetak gol.

4) Menyundul

Menyundul adalah teknik yang dilakukan menggunakan kepala yang bertujuan untuk menghalau bola atau untuk mencetak gol ke gawang lawan. Perkenaan saat menyundul yang paling tepat adalah pada dahi. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.

5) Merampas bola

Teknik ini bertujuan untuk menghentikan serangan lawan dan merebut bola yang berada pada penguasaan lawan. Merampas bola dapat

dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

6) Lemparan ke dalam

Lemparan ke dalam merupakan teknik yang dilaksanakan di sisi samping luar lapangan, teknik ini menggunakan menggunakan kedua lengan untuk melempar bola ke dalam lapangan. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan. Dalam pelaksanaannya seseorang tidak bola melakukan lemparan ke dalam dengan posisi kaki menginjak garis tepi atau bahkan masuk ke dalam lapangan.

7) Menjaga gawang

Teknik ini bertujuan untuk menghalau bola supaya tidak masuk kedalam gawang. Terdapat tiga teknik menjaga gawang yaitu: menangkap bola, melampar bola, dan menendang bola.

10. Hakikat Anak Sekolah Dasar

Syamsu Yusuf (2004: 24-25), menjelaskan bahwa masa keseraian bersekolah merupakan masa ketika anak sedang duduk disekolah dasar. Pada masa ini seorang anak cenderung lebih mudah diatur serta dibimbing ketimbang masa sebelum dan sesudahnya.

Pada masa keserasian ini di bagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Fase anak yang berusia 6-10 tahun atau yang sering disebut masa kelas bawah.

Anak pada fase ini memiliki beberapa sifat, seperti:

- 1) Korelasi antara prestasi dengan keadaan jasmani siswa berjalan baik (positif).
- 2) Peraturan terhadap permainan tradisional sangat di taati
- 3) Lebih mengedepankan ego sendiri (egois).
- 4) Lebih gemar menganalogikan antara dirinya dengan orang lain.
- 5) Permasalahan (soal) yang sulit dikerjakan merupakan hal yang biasa.
- 6) Tidak memandang prestasi yang diraih itu baik atau buruk, yang terpenting anak pada fase ini mendapatkan nilai yang baik (khususnya anak berusia 6-8 tahun).

- b. Fase anak yang berusia 9-13 tahun, atau anak yang berada di fase kelas atas.

Anak pada fase ini memiliki kekhasannya, seperti:

- 1) Lebih sering menganalogikan aktivitas yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Rasa ingin tahunya tinggi, sehingga giat dalam belajar
- 3) Pelajaran yang sifatnya khusus lebih diminati daripada pelajaran yang sifatnya umum
- 4) Pada usia 9-11 tahun, anak akan membutuhkan bantuan orang tua atau guru dalam menyelesaikan tugas.
- 5) Angka pada nilai rapor merupakan patokan yang tepat terhadap prestasi yang diraihny.

- 6) Membuat peraturan sendiri dan menaati peraturan tersebut bersama kelompok bermainnya sesuai dengan kesepakatan bersama.

Yanuar Kiram (1992: 70), menjelaskan bahwa kemampuan motorik anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pada gerakan yang dituntut, seorang anak SD baru mampu melaksanakan gerak yang sifatnya kasar saja.
- 2) Apabila keadaan dan tempat berlangsungnya belajar gerak tersebut layak dan memadai maka pelaksanaan gerak kasar akan dapat dilakukan dengan baik.
- 3) Anak pada usia ini baru dapat melakukan gerakan yang elementer.
- 4) Perpaduan antara berbagai gerakan akan menimbulkan tindakan yang belum bisa dilakukan.
- 5) Anak pada yang duduk di sekolah dasar hendaknya di berikan latihan yang mudah-mudah saja, hal ini dikarenakan kemampuan gerak anak untuk menampung dan menafsirkan informasi yang didapat masih terbatas.
- 6) Gerakan yang sedang dilaksanakan diakibatkan karena informasi kinestetik yang didapat oleh otak.
- 7) Perkembangan dan pertumbuhan pada masa anak sekolah dasar lebih cepat dari pada pada masa SMP dan SMA.

Sukintaka (1992: 42) menerangkan bahwa anak yang berada di kelas bawah dan kelas atas memiliki karakteristik yang tersendiri. Berikut ini adalah ciri-cirinya:

- a. Karakteristik yang dimiliki anak pada usia kelas bawah:
- 1) Keterampilan gerak dalam unsur koordinasi sudah baik.
 - 2) Daya tahan fisik mengalami perkembangan.
 - 3) Mengalami pertumbuhan yang konsisten.
 - 4) Perpaduan gerak mata dan tangan yang sudah bagus.
 - 5) Sering memperlihatkan sikap tubuh yang kurang pantas.
 - 6) Perbedaan gender tidak memunculkan akibat yang berarti
 - 7) Secara lazim anak laki-laki tingkat kematangannya kurang baik dari pada anak perempuan
 - 8) Mulai tumbuhnya gigi tetap
 - 9) Dapat dengan jelas perbedaan perorangannya
 - 10) Suatu insiden atau kontak fisik selalu mengarah pada perselisihan
- b. Karakteristik yang dimiliki anak pada usia kelas atas:
- 1) Semakin terlihat pertumbuhan yang terjadi pada otot tungkai dan otot lengan.
 - 2) Kesadaran dalam tubuh mulai terasa.
 - 3) Permainan kasar lebih di dominasi anak pada usia ini
 - 4) Tidak konsisten antara penambahan berat badan dan tinggi badan
 - 5) Pertumbuhan tidak didukung kekuatan otot
 - 6) Semakin baiknya waktu rekasi yang dimiliki.
 - 7) Perbedaan gender sangat terlihat nyata terhadap gerakan yang dilakukan.
 - 8) Koordinasi tubuh semakin meningkat

- 9) Kondisi tubuh lebih energik dan stabil.
- 10) Anak putra lebih memiliki kekuatan otot yang besar daripada siswa perempuan.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengulik komposisi riset yang sudah ada dan bersifat relevan dengan riset yang akan di teliti. Guna untuk melengkapi dan membantu dalam keberhasilan dalam menunjang kajian teori penelitian, maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang relevan untuk mengemukakan kajian teori dalam penyusunan kerangka berpikir. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan riset yang akan diteliti oleh penulis:

1. Temu Hartanta (2008) dengan judul: Kemampuan Gerak Motorik Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapati tingkat motor ability siswa yang masih duduk dikelas atas di Sekolah Dasar Negeri 2 Panggang Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan menggunakan teknik tes dan pengukuran yang meliputi: lari jarak pendek 40 meter, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, berdiri satu kaki, dan lempar tangkap bola kasti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4,5, dan 6 di Sekolah Dasar negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 47 siswa. Uji validasi instrument menggunakan *Product Moment*, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, dan uji normalitas dengan One sample Kolmogorov-Smirnov Test. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase, menggunakan bantuan komputer program *SPSS*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dikategorikan pada tingkat sedang. Hasil penelitian ini secara rinci sebagai berikut: untuk kategori baik sekali terdapat 4 siswa (8,5%), kategori baik 12 siswa (25,5%), kategori sedang 16 siswa (34%), kategori kurang 12 siswa (25,5%) dan untuk kategori kurang sekali terdapat 3 siswa (6,5%).

2. Fakhreza Ramadhan (2016) yang berjudul: *Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten*. Penelitian memiliki maksud untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa yang ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammaadiyah Tonggalan Klaten. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengukuran. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6), dan tes perseptual motorik untuk siswa Sekolah Dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004). Populasi dalam penelitian sebanyak 36 siswa. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian kemampuan motorik adalah sebagai berikut: untuk kategori baik sekali 1 siswa (9,78%), untuk kategori baik 9 siswa (25%), untuk kategori sedang 17 siswa (47,22%), untuk kategori kurang 7 siswa (19,44%), dan untuk kategori kurang sekali 2 siswa (5,56%). Pada hasil penelitian

perseptual motorik adalah berikut: untuk kategori baik sekali 2 siswa (5,56%), untuk kategori baik 13 siswa (36,11%), untuk kategori sedang 11 siswa (30,36%), untuk kategori kurang 2 siswa (5,56%), dan 8 siswa (22,22%) dalam masuk kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Motor ability dan kemampuan motorik adalah elemen utama yang berisi tentang kemampuan gerak dasar manusia sampai gerak yang tingkatnya lebih rumit. Dengan pusat saraf, urat saraf serta otot yang terkoordinasi akan mengaitkan tumbuh kembang motorik seseorang. *Motor ability* merupakan kemampuan yang bawaan atau alamiah, sebagai akibatnya kemampuan motorik anak akan dapat berkembang apabila dilatih sejak dini. Jika pada masa kanak-kanak kurang aktif bergerak/ pengalaman gerak kurang, maka kemampuan motorik anak tersebut tidak terlalu bagus. Namun sebaliknya bila semakin beragam pengalaman gerak yang dilalui ketika masa kanak-kanak, maka kemampuan motorik anak semakin bagus dan baik.

Dengan mengikuti aktivitas ekstrakurikuler dapat membuat bonus bagi siswa supaya pengalaman geraknya lebih kompleks dan beragam dalam permainan sepakbola serta sebagai batu loncatan peserta didik dalam menggapai cita-cita. Namun terkadang pelatih atau guru pendidikan jasmani kurang memperhatikan kemampuan gerak yang dimiliki oleh siswa, keadaan ini yang menjadikan faktor penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motor ability dan perseptual motorik siswa seharusnya disadari oleh peserta didik itu sendiri dan pelatih (guru pendidikan jasmani). Kemampuan

motorik dan perseptual motorik peserta didik perlu diketahui pelatih (guru pendidikan jasmani) supaya dalam memberikan program latihan seorang pelatih agar dapat memaksimalkan perolehan prestasi siswa dalam permainan sepakbola. Sedangkan bagi siswa, supaya siswa dapat mengetahui seberapa tinggi kemampuan dan penguasaan gerak yang dikuasainya selama mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, agar dijadikan evaluasi bagi siswa untuk memperbaiki kekurangannya.

Pada pengaplikasiannya program latihan ekstrakurikuler sepakbola MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten dilaksanakan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antara peserta didik dan pelatih dalam mencapai tujuan yang sudah di harapkan. Pelatih atau guru pendidikan jasmani yang sudah berpengalaman dalam bidang sepakbola akan lebih efektif dan efisien dalam memberikan materi latihan kepada siswanya. Sehingga siswa akan mudah dalam menerima dan mempraktikan materi yang didapatkan yang hasilnya akan membuat peserta ekstrakurikuler menjadi pemain sepakbola yang terampil dan juga mempunyai masa depan yang cerah untuk menggapai cita-citanya menjadi pemain bintang sepakbola dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan merupakan penelitian non hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi untuk mengetahui situasi atau hal-hal lain yang sudah ada, yang hasilnya dijabarkan pada format laporan penelitian. Artinya peneliti menangkap kejadian yang terjadi dalam objek atau kawasan penelitian dan kemudian mendiskripsikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, sistematis dan apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten. Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Sosrobahu Basin Kebonarum. Dalam penelitian ini memakai metode survei dengan teknik tes untuk mendapatkan informasi atau data.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kawasan generalisasi yang berisi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan watak terbatas yang diaplikasikan oleh peneliti guna mempelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang terdapat di

MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten sebanyak 632 siswa yang terdiri dari 24 kelas. Namun dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten sebanyak 47 siswa yang terdiri dari 14 siswa kelas III, 18 siswa kelas IV dan 15 anak kelas V.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *total sampling* atau dalam nama lain disebut sebagai penelitian populasi. Perhitungan sampel menurut Arikunto dalam Indra Jaya mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. (Jaya, 2010: 6). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 47 orang, sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, dalam riset ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten sebanyak 47 siswa yang terdiri dari 14 siswa kelas III, 18 siswa kelas IV dan 15 anak kelas V.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang membuat titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum

Klaten. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan gerak yang dihasilkan oleh tubuh seseorang. Dalam riset ini kemampuan motorik diartikan sebagai keterampilan tubuh dalam melaksanakan gerakan dengan benar dan akurat. tes kemampuan motorik yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan.

2. Perseptual motorik

Perseptual motorik merupakan keterampilan peserta didik untuk menjalankan perintah yang diberikan oleh orang peneliti yang dibentuk dari elemen-elemen gerak. Perseptual motorik adalah keterampilan pemahaman gerak, kualitas gerak, dan hubungan dengan obyek luar tubuh yang dihasilkan melalui pengukuran menggunakan instrumen pengukuran perseptual motorik yang meliputi 8 item tes yaitu: berjalan maju, berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban dahulu, lalu tes tersebut dilakukan lagi dengan menggunakan beban seberat 0,5 kg di atas balok kesimbangan sepanjang 300 cm. Sehingga menjadi 16 item (Hari Amirullah Rachman, 2004: 29)

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) Instrumen penelitian merupakan alat yang mempermudah dalam proses pengambilan dan pengumpulan data serta supaya data yang didapatkan bisa lebih runtur dan lebih akurat sehingga akan lancar dalam proses pengolahan data. Tes ialah beberapa macam pertanyaan atau latihan gerak yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki seseorang, tes juga digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuan seseorang (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Instrumen yang dipakai dalam riset ini adalah sebagai berikut:

a. Tes kemampuan motorik

Dalam mengetahui tingkat *motor ability* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola menggunakan tes untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Yang terdiri dari 4 item tes, yaitu: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatann.

b. Tes perseptual motorik

Untuk mengukur tingkat perseptual motorik peserta ekstrakurikuler sepakbola menggunakan tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari (Hari Amirullah Rachman 2004: 29) yang memiliki reliabilitas tes sebesar 0,92. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stopwatch* dan meteran yang telah dikalibrasi dan dinyatakan valid sehingga baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat

tanggal 21 dan 28 Februari 2020, dilapangan Sosrobahu Basir Kebonarum Klaten. prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mempersipkan alat-alat yang akan dipakai dalam tes kemampuan motorik dan perseptual motorik. Seperti: *cones*, bola tennis, alat tulis, balok titian, *stopwatch*, meteran dan bendera star.
- b. Menkondisikan siswa untuk diberikan pemanasan serta diberikan penjelasan pelaksanaan tes *motor ability* dan perseptual motorik
- c. Peserta didik melaksanakan tes kemampuan motorik dengan urutan: *shuttle run*, lempar tangkap bola ke dinding selam 30 detik yang berjarak 1 meter dari teste, tes *stork stand positional balance*, dan lari *sprint* 30 meter. Setelah selesai dilanjutkan dengan tes perseptual motorik yang terdiri dari 16 item.
- d. Setiap peserta didik melaksanakan tes secara bergantian dengan urutan: (1) tes kemampuan motorik dimulai dari lari *shuttle run* 4x10 meter, lempar tangkap bola ke tembok dengan jarak 1 meter, Tes *Strok stand positional balance*, dan lari cepat 30 meter. Setelah selsai dilanjutkan (2) tes perseptual motorik dengan urutan: berjalan maju, berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban dahulu, lalu tes tersebut dilakukan lagi dengan menggunakan beban seberat 0,5 kg di atas balok kesimbangan sepanjang 300 cm.

- e. hasil tes yang diperoleh peserta didik dicatat pada buku kendali yang telah di sediakan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan oleh peneliti dan sudah terkumpul perlu dianalisis supaya dapat diambil kesimpulan. Sebuah data tidak mempunyai arti apabila tidak melalui proses analisis, oleh karena itu analisis data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian. Urutan analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data, lalu dilaksanakan penyortiran data yang didapatkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap peserta didik yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik peserta didik tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tes tidak sama, yaitu:

- a. Untuk tes *shuttle run* 4x10 meter dan lari 30 meter menggunakan satuan ukuran detik
- b. Untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok Selama 30 detik menggunakan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan
- c. Untuk tes *stork stand positional balance* menggunakan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik)

Hasil kasar yang diperoleh dari keempat item tes kemampuan motorik tersebut, perlu disamakan satuannya dengan *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rumus *T-Score* untuk item tes *Shuttle run* 4x10 meter dan lari 30 meter.

Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang didapatkan, adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{\bar{x} - x}{SD} \right) \times 10$$

Hasil dari tes shuttle run dan lari sprint sejauh 30 meter yang sudah dalam bentuk T-score supaya hasil satuan pengukurannya setara maka dilanjutkan dengan mengelompokkan hasil data tersebut sesuai dengan kriterianya menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), yakni sebagai berikut:

No	Interval skor kemampuan motorik	Kategori
1	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Baik Sekali
2	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Kurang
5	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Kurang Sekali

- b. Rumus *T-Score* untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dan *stork stand positional balance*. Perhitungan dengan satuan semakin banyak angka atau satuan yang diraih maka semakin bagus hasil yang didapatkan, adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{SD} \right) \times 10$$

Sumber: Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh.

\bar{X} = Mean (rata-rata).

SD = Standar Deviasi.

Hasil dari tes lempar tangkap bola ke dinding selama 30 detik dengan jarak 1 meter dan hasil tes keseimbangan setelah disetarakan satuan hasil pengukurannya menggunakan *T-score*, maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil data yang sudah diolah ke dalam rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), yakni sebagai berikut:

No	Interval skor kemampuan motorik	Kategori
1	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$	Baik Sekali
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Baik
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Kurang Sekali

Keempat item tes yang sudah disetarakan satuan hasil pengukurannya lalu dijumlahkan, hasil dari penjumlahan keempat item tes kemampuan motorik tersebut lalu di kategorikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), yakni sebagai berikut:

No	Interval skor kemampuan motorik	Kategori
1	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Baik Sekali
2	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean* (rata-rata)

Setelah dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten, yaitu dengan menggunakan rumus presentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan

2. Perseptual Motorik

Setelah didapatkan data melalui tes perseptual motorik yang terdiri dari 16 item, tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencari kesimpulan dari riset yang sudah dilaksanakan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Setelah data sudah jadi maka data perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten di kelompokkan sesuai dengan kategori

yang sudah ditentukan menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), yakni sebagai berikut:

No	Interval skor perseptual motorik	Kategori
1	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$	Baik Sekali
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Baik
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Kurang Sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean* (rata-rata)

Untuk mengetahui jumlah macam-macam kriteria perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten, yaitu rumus presentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Karena adanya perbedaan satuan pengukuran, maka hasil data pengukuran dalam penelitian di setarakan terlebih dahulu dalam bentuk *T-Score*. Tingkat *motor ability* dan perseptual motorik peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten di golongan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Deskripsi data penelitian ini, didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Nilai *mean* dan *standart deviasi* dalam setiap item data penelitian dijadikan pedoman untuk pengkategorian data hasil penelitian.

Berikut ini adalah penjabaran dari setiap item hasil tes penelitian:

1. Kelincahan

Data hasil dari unsur kelincahan didapat melalui hasil tes *shuttle run* sebanyak 4x10 meter, tes ini menggunakan satuan waktu detik. Pada item tes ini diperoleh hasil skor tertinggi 71,14, skor terendah 28, 86, dengan *standar deviasi* sebesar 10 dan *mean* sebesar 50.

2. Koordinasi Mata Tangan

Data hasil unsur koordinasi mata tangan didapat melalui hasil tes lempar tangan bola selama 30 detik ke tembok yang berjarak 1 meter dari, tes ini menggunakan satuan banyaknya jumlah hasil tangkapan yang diperoleh siswa. Pada item tes ini diperoleh hasil skor tertinggi 69,18, skor terendah 30,92, dengan *standar deviasi* sebesar 10 dan *mean* sebesar 50.

3. Kekuatan Otot Tungkai

Data hasil unsur kekuatan otot tungkai didapat melalui hasil tes *stork stand positional balance* yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan tubuh dengan tumpuan satu kaki di tanah dalam keadaan mata terpejam dan kedua tangan berada di pinggang. Tes ini menggunakan satuan waktu menit dan detik. Pada item tes ini diperoleh hasil skor tertinggi 79,35, skor terendah 40,35, dengan *standar deviasi* 10 dan *mean* sebesar 50.

4. Kecepatan

Data hasil unsur kecepatan didapat melalui hasil tes lari *sprint* sejauh 30 meter. Tes ini menggunakan satuan waktu detik. Pada item tes ini diperoleh hasil skor tertinggi 85,93, skor terendah 17,41, dengan *standar deviasi* sebesar 10 dan *mean* sebesar 50.

5. Perseptual Motorik

Data hasil tes perseptual motorik di dapat melalui penjumlahan skor tes yang terdiri dari 16 item, dengan kriteria nilai setiap item mulai 0 sampai 3. Pada tes perseptual motorik diperoleh hasil skor tertinggi 70,69, skor terendah 28,38 dengan *standar deviasi* sebesar 10 dan *mean* sebesar 50.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Kemampuan Motorik

Analisis deskriptif kuantitatif dijadikan acuan dalam penelitian ini. Tingkat kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten digolongkan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, baik sekali. Yang menjadi patokan

dalam pengkategorian data ini adalah nilai *mean* dan *standart deviasi* dari hasil penghitungan. Karena adanya perbedaan satuan pengukuran dalam setiap hasil item tes, maka data hasil seluruh item tes disetarakan satuannya terlebih dahulu dengan mengolah data tersebut dalam bentuk *T-Score*. Dalam riset ini hasil analisis data mencakup hasil kemampuan motorik secara keseluruhan yang terdiri dari 4 item tes yaitu: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan serta hasil perseptual motorik yang terdiri dari 16 item tes. Berikut ini adalah hasil penghitungan data penelitian kemampuan motorik dan perseptual motorik:

a. Kemampuan Motorik

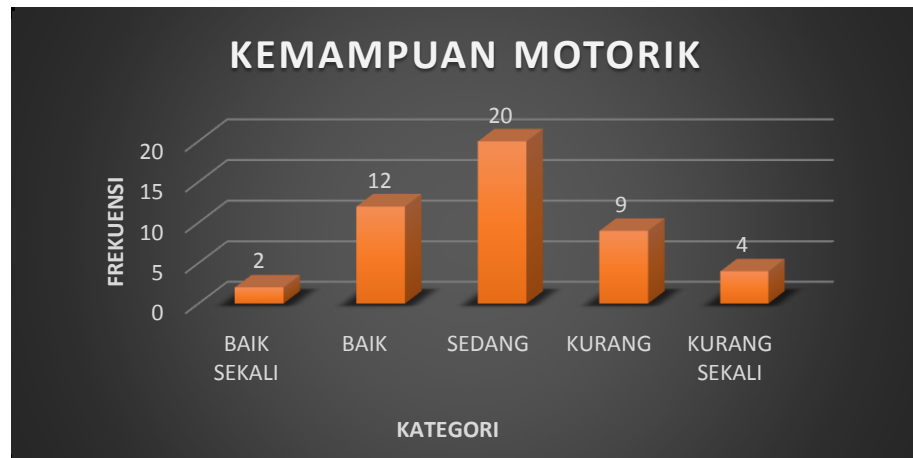
Karena adanya perbedaan satuan pengukuran dalam tes kemampuan motorik yang terdiri dari 4 item ini, maka data hasil pengukuran dari keempat item tes ini di setarakan terlebih dahulu satuan hasil pengukurannya menggunakan *T-Score*. Setelah hasil keempat item tes *motor ability* tersebut di setarakan satuannya dan di jumlahkan di dapatkan hasil nilai tertinggi 247,42, skor terendah 144,76, standar deviasi sebesar 22,94 serta mean sebesar 200,00. Setelah diperoleh hasil nilai kemampuan motorik secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah menggolongkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan rumus kategori yang sudah di tentukan oleh B. Syarifudin (2010: 113). Berikut ini adalah hasil pengkategorian nilai kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X \geq 234,48$	2	4,26	BAIK SEKALI
2	211,54 - 234,47	12	25,53	BAIK
3	188,60 - 211,53	20	42,55	SEDANG
4	165,65 - 188,59	9	19,15	KURANG
5	$X < 165,65$	4	8,51	KURANG SEKALI
	JUMLAH	47	100	

Setelah menilik hasil tabel distribusi frekuensi di atas dapat diambil kesimpulan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten secara keseluruhan untuk kategori baik sekali terdapat 2 siswa (4,26%), kategori baik terdapat 12 siswa (25,53%), kategori sedang terdapat 20 siswa (42,55%), kategori kurang terdapat 9 siswa (19,15%), dan untu kategori kurang sekali terdapat 4 siswa (8,51%). jumlah siswa yang terbanyak berada pada kategori sedang, sehingga hal ini menandakan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Basin adalah Sedang.

Hasil nilai kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

2. Perseptual Motorik

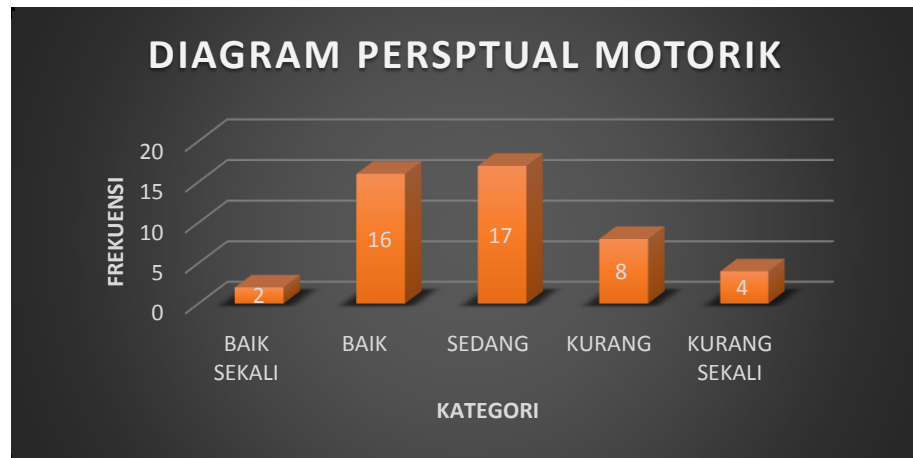
Persptual motorik siswa diperoleh dari hasil jumlah tes perseptual motorik yang terdiri dari 16 item tes yang setiap item tesnya memiliki kriteria nilai mulai dari 0 sampai 3. Hasil analisis deskriptif pada data perseptual motorik didapatkan skor tertinggi 41,00, skor terendah 30,00, *mean* (rata-rata) sebesar 35,62, dan *standar deviasi* sebesar 2,60.

Setelah melihat hasil Perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil nilai tersebut dalam bentuk tabel distribusi. Berikut ini adalah hasil pengkategorian nilai perseptual motorik siswa yang mengikuti aktivitas estrakurikuler sepakbola di MI Basin Kebonarum Klaten:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

No	Skor Perseptual Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X \geq 39,51$	2	4,26	BAIK SEKALI
2	36,92 - 39,50	16	34,04	BAIK
3	34,32 - 36,91	17	36,17	SEDANG
4	31,72 - 34,31	8	17,02	KURANG
5	$X < 31,71$	4	8,51	KURANG SEKALI
	JUMLAH	47	100	

Setelah melihat hasil distribusi frekuensi perseptual motorik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten untuk kategori baik sekali terdapat 2 siswa (4,26%), kategori baik 16 siswa (34,04%), kategori sedang terdapat 17 siswa (36,17%), kategori kurang terdapat 8 siswa (17,02%), dan untuk kategori kurang sekali terdapat 4 siswa (8,51%). Jumlah siswa terbanyak menduduki pada kategori sedang, sehingga menandakan bahwa perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten adalah Sedang. Hasil nilai perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

C. Pembahasan

Kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak yang dilaksanakan oleh seseorang, baik itu gerak olahraga maupun gerakan non olahraga. Seseorang yang mempunyai *motor ability* yang baik tidak akan mengalami hambatan untuk melaksanakan berbagai gerakan. Oleh karena itu keberhasilan gerak seseorang terlihat dari kemampuan gerak yang dikuasainya.

Perseptual motorik merupakan kemampuan tubuh untuk mengintegrasikan *stimulus* atau rangsangan yang diterima oleh organ indera. Seseorang yang dapat melaksanakan gerak tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada disekitarnya merupakan fungsi dari perseptual motorik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang terdiri dari 4 item tes yaitu kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan. Sedangkan untuk tes perseptual motorik menggunakan tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari

Amirullah Rachman (2004: 29) tes ini terdiri dari 16 item tes yang dilaksanakan diatas balok titian, setiap tesnya memiliki besaran nilai mulai dari 0 sampai 3.

Data yang diperoleh dari hasil keseluruhan tes kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten untuk kategori baik sekali terdapat 2 siswa (4,26%), kategori baik terdapat 12 siswa (25,53%), kategori sedang terdapat 20 siswa (42,55%), kategori kurang terdapat 9 siswa (19,15%), dan 4 siswa (8,51%) dalam kategori kurang sekali. Sedangkan hasil penelitian terhadap perseptual motorik untuk kategori baik sekali sejumlah 2 siswa (4,26%), kategori baik sejumlah 16 (34,04%), kategori sedang sejumlah 17 siswa (36,17%), kategori kurang sejumlah 8 siswa (17,02%), dan 4 siswa (8,51) dalam kategori kurang sekali.

Dari hasil data yang diperoleh dan diolah menggunakan *T-score* dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten secara umum termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 siswa (42,55%) untuk kemampuan motorik dan sebanyak 17 siswa (36,17%) untuk perseptual motorik.

Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mempunyai tingkat keterampilan gerak dan penguasaan gerak yang hampir sama, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik dan perseptual motorik seseorang salah satunya adalah faktor keterlatihan, apabila seseorang giat berlatih dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan latihan maka kemampuan dan penguasaan tekniknya akan cepat meningkat. Namun peserta ekstrakurikuler di

MI Basir kebonarum klaten terlihat ada beberapa siswa yang kurang serius dalam berlatih padahal jadwal latihan hanya dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu yaitu pada hari jumat pukul 09.00-10.00 WIB. Sehingga siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam latihan hasilnya tidak akan maksimal, namun ada beberapa siswa yang menambah latihan sendiri di luar jam ekstrakurikuler disekolah dengan mengikuti SSB yang berada di dekat rumahnya, sehingga kualitas gerakanya lebih baik daripada siswa yang tidak ikut. Sehingga secara keseluruhan tingkat kemampuan gerak siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler sepakbola terlihat sedang.

Oleh karena itu dibutuhkan peran guru pendidikan jasmani sebagai pelatih supaya dapat mendongkrak hasil keterampilan gerak siswa dengan cara memaksimalkan latihan dengan kondisi yang ada. Hal ini dikarenakan menurut Sukintaka (2001: 48) Tugas seorang guru pendidikan jasmani adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.

Apabila dibandingkan hasil keseluruhan antara *motor ability* dan perseptual motorik peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basir Kebonarum Klaten menunjukan bahwa hasil perseptual motorik lebih baik daripada kemampuan motoriknya, hal ini dikarenakan item-item tes kemampuan motorik lebih berat dan lebih mengerahkan banyak tenaga daripada tes perseptual motorik, sehingga siswa merasa kelalahan dan banyak mengeluh lelah. Hal ini yang membuat hasil tes perseptual motorik lebih baik daripada hasil tes kemampuan motorik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya namun bukan berarti riset ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada, antara lain:

1. Siswa sulit dikondisikan saat akan melaksanakan tes, dan terdapat beberapa siswa yang datang terlambat.
2. Peneliti tidak dapat mengetahui kesungguhan siswa saat melaksanakan tes, apakah melakukan dengan serius atau tidak.
3. Waktu yang diberikan sekolah untuk penelitian hanya terbatas yaitu harus sesuai dengan jadwal aktivitas ekstrakurikuler pukul 09.00-10.00 WIB.
4. Peneliti tidak mengetahui kondisi siswa sebelum tes, apakah siswa tersebut sudah melakukan aktivitas fisik atau belum sebelum tes berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menilik pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di MI Muhammadiyah Basir Kebonarum Klaten berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 42,55% pada tingkat kemampuan motorik dan 36,17% pada tingkat perseptual motorik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah melihat hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjadi masukan bagi guru pendidikan jasmani (pelatih ekstrakurikuler) supaya lebih memahami dan mengetahui *motor ability* dan perseptual motorik yang dimiliki oleh siswa, untuk dijadikan acuan dalam memaksimalkan latihan sepakbola.
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam memilih pemain sepakbola, siswa yang memiliki keterampilan gerak yang baik lebih di prioritaskan untuk menjadi pemain dalam tim.
3. Menjadi pelajaran yang berharga untuk siswa, supaya mengetahui tingkat *motor ability* dan perseptual motorik yang dimilikinya, sehingga siswa yang masih merasa kurang akan memperbaiki dengan berlatih dengan giat dan bersungguh-sungguh.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi sekolah dan guru penjas
 - a. Hasil tes penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk menentukan siswa yang layak mewakili sekolah dalam berbagai kompetisi sepakbola antar SD/MI.
 - b. Guru pendidikan jasmani supaya lebih efektif dan efisien dalam pemberian materi latihan kepada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola .
 - c. Seorang pelatih (guru pendidikan jasmani) agar selalu mengevaluasi kekurangan di setiap akhir latihan, sehingga kedepannya siswa menjadi paham apa yang kurang pada dirinya dan akan memperbaiki dipertemuan selanjutnya.
 - d. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada siswanya, melalui pembinaan yang terprogram dan pemberian fasilitas serta sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler sepakbola.
2. Bagi siswa
 - a. Seluruh siswa supaya giat berlatih agar keterampilan geraknya meningkat dan bisa mewakili sekolah dalam ajang *tournament* sepakbola di kabupaten klaten.
 - b. Menambah latihan sepakbola secara mandiri di rumah atau ikut serta dalam SSB yang berada di dekat rumah, agar teknik sepakbolanya tetap terasah

- c. Diharapkan siswa dapat melaksanakan perintah dari guru penjas atau pelatih ekstrakurikuler dengan serius, supaya materi yang diberikan dapat terlaksana dengan optimal.
- 3. Bagi orang tua dan masyarakat
 - a. Dapat dijadikan acuan untuk menyeleksi pemain bagi ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dasar/MI lain dan sekolah sepakbola di desa.
 - b. Orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada anaknya supaya lebih giat lagi dan bersungguh-sungguh dalam berlatih sepakbola, supaya sang anak memiliki pengalaman gerak yang beragam serta kemampuan geraknya juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mum & M. Saputra Yudha, (1999/2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto, (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- Dimiyati Mahmud. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dendi Bama Sanjaya. (2013). *Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mbret Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Keplatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Elene Elyonara, (2012). *Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri 3 Gamping*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Elizabeth B. Hurlock, (1980). *Perkembangan Gerak Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Fahreza Ramadhan. (2016). *Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Dekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hari Amirullah Rahman. (2004). *Pengembangan Perseptual Motorik Sebagai Dasar Pengembanagan Kreatifitas*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta
- Imam Yanuar. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- Nurhasan, (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusli Lutan. (2001/2002). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwo dan Pahala, Cukup. Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96-100
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Susworo, Agus. (2004). Kriteria Pembelajaran Gerak pada Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 44-53.
- Syamsu Yusuf (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tegar. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Anak di SD N Margawatu II Garut Kota. *Journal Of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 17-23.

- Temu Hartana. (2008). *Kemampuan Gerak Motorik Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Toho. Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Yudanto. (2006). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(3), 31-39.
- Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Keolahragaan dan Ekstrakurikuler*. Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Yanuar Kiram (1992), *Belajar Motorik*, Jakarta: Depdikbud
- Zulkifli, (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (P2LPTK).

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIZKI NUR FATHOMI
 NIM : 166 01244029
 Program Studi : PGKR
 Pembimbing : Dr. Yudianto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
	28/11 2020	Pengumpulan Proposal	JA
	4/12 2020	Revisi Bab II dan III	JA
	17/12 2020	Revisi kata tulis	JA
	30/1 2020	Bimbingan langkah pengambilan data	JA
	29/2 2020	Bimbingan hasil pengambilan data	JA
	9/3 2020	Revisi kata tulis Bab III	JA
	27/3 2020	Revisi Bab IV serta hasil pengambilan data	JA
	2/4 2020	Bab 4-5	JA
	15/4 2020	Revisi kata tulis 1-5.	JA
	17/4 2020	Langkah Ujian	JA

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2.

Surat Ijin Penelitian FIK UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 128/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2020

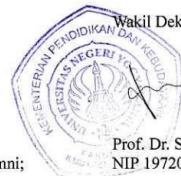
Yth. Ketua Majelis Dikdasmen PDM Klaten
Jalan Wijayakusuma No.5

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi
NIM : 16601244029
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KEMAMPUAN DAN PERSEPTUAL MOTORIK PESERTA
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH BASIN KEBONARUM KLATEN
Waktu Penelitian : 20 Februari - 27 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Lampiran 3.

**Surat Ijin Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN**

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411
Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor : 028/III.4/D/2020
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Klaten, 24 Rabiul Akhir 1441 H
18 Februari 2020 M

Kepada Yth.

**Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Negeri Yogyakarta**


Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara Nomor 128/UN34.16/PP.01.2020, tentang Ijin Penelitian di MI Muhammadiyah Basin, dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

Nama : RIZKI NUR FATHOMI
NIM : 16601244029
Prodi : S1 / PEND. JASMANI KESEHATAN & REKREASI
Judul : TINGKAT KEMAMPUAN DAN PERSEPTUAL MOTORIK PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BASIN KEBONARUM KLATEN
Catatan : Menyerahkan Hasil Riset Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy / (CD)** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Abd Salim, M.Ag.
NBM. 618.032

Sekretaris

Drs. Wildan Taufiq
NBM. 675.255

Tembusan :

- 1 Sdr. RIZKI NUR FATHOMI
- 2 MI Muhammadiyah Basin

Lampiran 4.

Surat Keterangan Penelitian MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten



SURAT KETERANGAN
No. : 180 / MIMB/ III/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SITI KAROMAH, S.Ag, M.Pd.I
N I P : 19670109 200604 2 001
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MI Muhammadiyah Basin

Menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI NUR FATHOMI
N I M : 16601244029
Asal Kampus : PJKR/FIK/UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"TINGKAT KEMAMPUAN DAN PERSEPTUAL MOTORIK SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BASIN KEBONARUM KLATEN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 10 Maret 2020
Kepala MI M Basin

SITI KAROMAH, S.Ag, M.Pd.I
NIP 19670109 200604 2 001

Lampiran 5.

Sertifikat Kalibrasi Stopwatch

SERTIFIKAT KALIBRASI

Calibration Certificate

Nomor : 003/LABKAL/I/2020
Number

ALAT

Equipment

- | | | | |
|---|------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1. Nama
Name | : Stopwatch | 5. Kapasitas/Ress
Capacity/Ress | : 9 jam / 0,01 detik |
| 2. Tipe/Model
Type/Model | : Cronograph 100 | 6. Nomor Seri
Serial Number | : - |
| 3. Merk/Buatan
Manufacturer | : ROX | 7. Ukuran Dalam
Internal Dimension | : - |
| 4. Pengontrol Suhu
Temperature Control | : - | | |

PEMILIK

Owner

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama
Name | : Nanang |
| 2. Alamat
Address | : Siyono Kidul, Logandeng, Playen, Gunung Kidul |

STANDAR

Standard

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama
Name | : Stopwatch Digital Casio HS-70W |
| 2. Ketelusuran
Traceability | : SI melalui LK-160-IDN |

TANGGAL TERIMA : 08 Januari 2020
Date of acceptance

TANGGAL KALIBRASI : 09 Januari 2020
Date of calibration

KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN
Environment condition of testing

: 21,9 ± 1,8°C 63 ± 7% RH

LOKASI KALIBRASI
Location of calibration

: Laboratorium Kalibrasi BBKKP

METODE KALIBRASI
Method of calibration

: NIST SP 960-12 (2009)

HASIL KALIBRASI DAN KETIDAKPASTIAN KALIBRASI
Result of calibration and uncertainty of calibration

: (Terlampir)
(Attached)

DITERBITKAN TANGGAL
Published on

: 21 Januari 2020



Divisi Pengujian Sertifikasi dan Kalibrasi
Division of Testing, Certification, and Calibration

Eryansyah Ella
197609172003121004

Keterangan : 1. Laboratorium ini diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) No. LK-085-IDN.
2. Dilarang memproduksi sertifikat ini tanpa ijin tertulis dari BBKKP kecuali memproduksi secara keseluruhan.
3. Hasil kalibrasi ini tidak untuk diumumkan dan hanya berlaku untuk alat yang bersangkutan.

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
Attachment of Calibration Certificate

Nomor Sertifikat : 003/Labkal/I/2020

Nama Alat : Stopwatch
Merk / Buatan : ROX
Tipe / model : Cronograph 100
Tempat Kalibrasi : Laboratorium Kalibrasi BBKPP
Tanggal Kalibrasi : 09 Januari 2020
Suhu Ruangan : $(21,9 \pm 1,8) ^\circ\text{C}$
Kelembaban : $(63 \pm 7) \% \text{ RH}$

HASIL KALIBRASI

No.	Nominal	Rata-rata pembacaan standar (jam : menit : detik)	Rata-rata pembacaan alat (jam : menit : detik)	Koreksi (detik)
1.	10 Detik	0 : 0 : 10,08	0 : 0 : 10,09	- 0,01
2.	1 Menit	0 : 1 : 0,05	0 : 1 : 0,05	- 0,00
3.	10 Menit	0 : 10 : 0,09	0 : 10 : 0,09	+ 0,00
4.	1 Jam	1 : 0 : 0,05	1 : 0 : 0,08	- 0,03

Ketidakpastian bentangan pada tingkat kepercayaan 95 %, $U_{95} = 0,36$ detik, dengan faktor cakupan $k = 2,00$
Alat tersebut dikalibrasi dengan standar Stopwatch Digital Casio HS-70W tertelusur ke SI melalui LK-160-IDN
Metode kalibrasi : NIST SP 960-12 (2009).

Petugas Kalibrasi,



Dedik Priyana



Menyetujui,
Kepala Seksi Kalibrasi



Wahyu Pradana A.

Lampiran 6.

Sertifikat Kalibrasi Meteran

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UPT METROLOGI LEGAL	
Jl. Sisingamangaraja 21 C Yogyakarta. Kode pos 55153 Telp. (0274) 542704 EMAIL : uptmetrologilegal@gmail.com	
SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN CALIBRATION CERTIFICATE	
Nomor : 220 / MET / UP - 21 / II/2020	
No. Order : B 01072	
Diterima tgl : 10 Februari 2020	
ALAT Equipment	
Nama : Ukuran Panjang	Nomor Seri :
Kapasitas : 50 m	Merek/Buatan : MDH
Tipe/Model :	Daya Baca : 2 mm
PEMILIK Owner	
Nama : Rizki Nur Fathomi	
Alamat : Cucukan RT 01/ RW 06 Wonoboyo Jogonalan Klaten	
METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability	
Metode : SK DJ PDN No. 32 / PDN / KEP / 3 / 2010	
Standard : Meter kuningan standar 1 meter	
Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN	
TANGGAL PENGUJIAN Date of Calibration	: Februari 2020
LOKASI PENGUJIAN Location of Calibration	: Kantor UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta
KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN Environment condition of Calibration	: Suhu : 30°C ±3°C ; Kelembaban : 55% ± 3%
HASIL Result	: Lihat sebaliknya
DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG Recalibration	: Februari 2021
<div>Yogyakarta, Februari 2020</div> <div>Kepala UPT Metrologi Legal</div> <div>Mohammad Ashari, S Kom</div> <div>NIP. 19630126.198202.1.001</div>	
Halaman 1 dari 2 Halaman	
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA	

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGUJIAN
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA PENGUJIAN
Calibration data

1. Referensi : Rizki Nur Fathomi
2. Diuji oleh : Yetni Sulistyio NIP. 19630629 1985031003
Calibrated by

II. HASIL
Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)	Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)
0	0,0	0 - 25	25,2
0 - 1	1,0	0 - 26	26,2
0 - 2	2,1	0 - 27	27,2
0 - 3	3,1	0 - 28	28,2
0 - 4	4,1	0 - 29	29,2
0 - 5	5,1	0 - 30	30,2
0 - 6	6,1	0 - 31	31,2
0 - 7	7,2	0 - 32	32,2
0 - 8	8,2	0 - 33	33,2
0 - 9	9,2	0 - 34	34,2
0 - 10	10,2	0 - 35	35,2
0 - 11	11,2	0 - 36	36,2
0 - 12	12,2	0 - 37	37,2
0 - 13	13,2	0 - 38	38,2
0 - 14	14,2	0 - 39	39,2
0 - 15	15,2	0 - 40	40,2
0 - 16	16,2	0 - 41	41,2
0 - 17	17,2	0 - 42	42,2
0 - 18	18,2	0 - 43	43,2
0 - 19	19,2	0 - 44	44,2
0 - 20	20,2	0 - 45	45,2
0 - 21	21,2	0 - 46	46,2
0 - 22	22,2	0 - 47	47,2
0 - 23	23,2	0 - 48	48,2
0 - 24	24,2	0 - 49	49,2
		0 - 50	50,2

Penera Penyalia


Yetni Sulistyio
NIP.19630629 1985031003

Lampiran 7.

Petunjuk Tes Kemampuan Motorik

Tes *Motor Ability* digunakan untuk mengukur kemampuan motorik siswa sekolah dasar dengan 4 macam butir tes, yaitu:

1. Tes *shuttle-run 4x10 meter*

- a. Pelaksanaan: Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau testee berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start
- b. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan *shuttle-run 4x10 meter*

2. Tes lempar-tangkap bola ke tembok jarak 1 meter

- a. Pelaksanaan: Testee berdiri di belakang garis start sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subjek dengan segera melakukan lempar tangkap kedinding selama 30 detik.
- b. Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang didapat selama 30 detik

3. Tes *stork stand positional balance*

- a. Pelaksanaan: Testee berdidri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, kaki kanan pada lutut sebelah kiri bagian dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- b. Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam memepertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

4. Tes lari cepat 30 meter

- a. Pelaksanaan: Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start.

Aba-aba “siap” testee siap untuk berlari. Aba-aba “ya” testee dengan segera lari menuju garis finish dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis finish.

b. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter.

Lampiran 8.

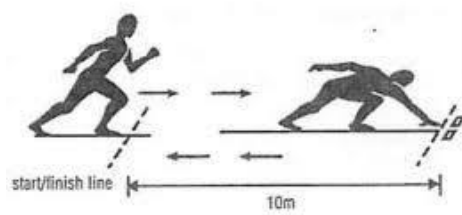
Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik

No	Tes Kemampuan Motorik							
	<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap Bola		<i>Stork Stand PB</i>		Lari 30 Meter	
	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
Dst.								

Lampiran 9.

Gambar Rangkaian Tes *Motor Ability* Kemampuan Motorik

1. *Shuttle Run*



2. Lempar Tangkap Bola



3. *Stork Stand Position Balance*



4. Lari 30 Meter



Lampiran 10.

Teknik Pengukuran Perseptual Motorik

Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indikator perseptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah:

1. Berjalan sepanjang balok keseimbangan.
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan.
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan.
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan.
5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
7. Berjingkat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok.
8. Berjingkat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok.
9. Mengulangi tugas gerak 1–8 dengan membawa benda seberat 0,5kg.

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300cm.

Adapun bentuk dan ukuran balok seperti pada gambar di bawah ini:

Ukuran:

1. Panjang balok 300cm, lebar 10cm.
2. Tinggi dari permukaan tanah 20cm (tinggi balok 18cm, tinggi kaki 2cm)
3. Jumlah kaki ada empat (setiap satu meter satu kaki)

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan

baik atau salah? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
2. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tidak dengan rileks, kehilangan keseimbangan.
3. Skor 1, apabila tugas gerak dilakukan hanya sebagian saja.
4. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas gerak yang diujikan pada anak. Maka disusun format pengukuran sebagai berikut:

Lampiran 11.

Tabel Format Pengambilan Data Perseptual Motorik

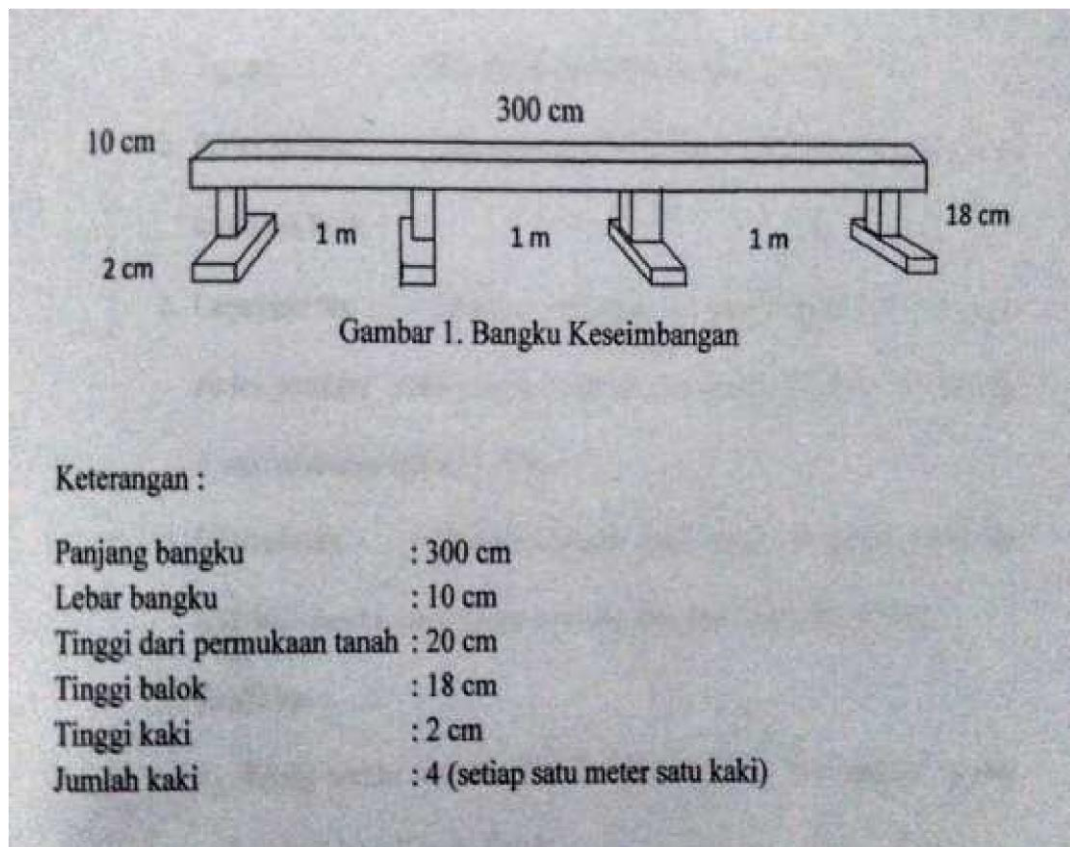
Nama :

Kelas :

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jumlah
		0	1	2	3	
1	Berjalan maju					
2	Berjalan mundur					
3	Berputar ke kanan					
4	Berputar ke kiri					
5	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
9	Berjalan maju					
10	Berjalan mundur					
11	Berputar ke kanan					
12	Berputar ke kiri					
13	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
14	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
15	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
16	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah total				

Lampiran 12.

Gambar Bangku Keseimbangan Tes Perseptual Motorik



Lampiran 13.

**Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola MI
Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten**

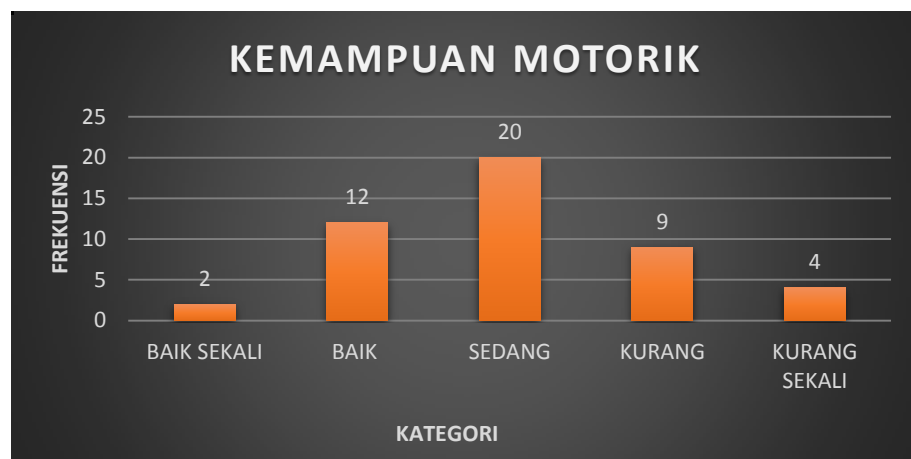
Rekapitulasi Data *T-Score*

No	Nama	Kelas	Tes Kemampuan Mototrik									Kategori
			<i>Shuttle Run</i>		<i>Lempar Tangkap</i>		<i>Stork Stand PB</i>		<i>Lari 30 Meter</i>		Total	
			Detik	T Score	Point	T Score	Detik	T Score	Detik	T Score	Skor	
1	TEGAR	3	12.43	41.59	21	55.87	3.95	40.35	6.9	32.96	76.20	KURANG
2	BRIAN	3	12.35	43.41	10	37.57	22.66	66.74	5.69	55.37	57.61	SEDANG
3	CHOLIS	3	12.14	48.18	24	60.87	6.68	44.20	5.98	50.00	81.99	SEDANG
4	DAFFA	3	12.54	39.09	19	52.55	10.35	49.38	6.06	48.52	75.15	SEDANG
5	EXCEL	3	11.64	59.55	24	60.87	10.96	50.24	6.22	45.56	83.73	BAIK
6	KRISNA	3	12.4	42.27	16	47.55	13.35	53.61	6.37	42.78	72.32	KURANG
7	SATRIA	3	11.98	51.82	21	55.87	15.53	56.69	5.76	54.07	80.61	BAIK
8	MARVEI	3	12.06	50.00	15	45.89	5.64	42.74	6.21	45.74	72.16	KURANG
9	ABIB	3	11.77	56.59	6	30.92	6.15	43.46	6.48	40.74	58.17	KURANG
10	RIZKI	3	11.68	58.64	7	32.58	29.19	75.95	6.68	37.04	60.94	SEDANG
11	RIO	3	12.18	47.27	22	57.54	8.66	47.00	6.22	45.56	86.94	SEDANG
12	GENTA	3	12.99	28.86	11	39.23	5.79	42.95	5.97	50.19	70.19	KURANG SEKALI
13	IFAL	3	11.9	53.64	18	50.88	9.38	48.01	5.64	56.30	81.42	SEDANG
14	RADITYA	3	11.79	56.14	13	42.56	12.51	52.43	5.66	55.93	74.01	SEDANG
15	NOVAL	4	12.6	37.73	18	50.88	5.42	42.43	5.62	56.67	84.10	KURANG
16	ALFIAN	4	12.65	36.59	14	44.23	6.48	43.92	5.92	51.11	78.80	KURANG
17	YOPI	4	12.18	47.27	16	47.55	11.78	51.40	5.78	53.70	82.51	SEDANG
18	FIAN	4	11.15	70.68	28	67.52	5.13	42.02	6.46	41.11	103.13	BAIK
19	ALBI	4	12.03	50.68	11	39.23	4.05	40.49	5.55	57.96	75.81	KURANG
20	AKBAR	4	11.6	60.45	17	49.22	24.48	69.31	5.91	51.30	86.73	BAIK
21	HAFID	4	11.9	53.64	17	49.22	4.25	40.78	5.94	50.74	88.06	SEDANG
22	AZAM	4	12.48	40.45	21	55.87	17.26	59.13	6.2	45.93	96.55	SEDANG
23	ADIT	4	12.34	43.64	25	62.53	15.75	57.00	5.67	55.74	103.54	BAIK
24	ADRIL	4	12.72	35.00	23	59.20	15.07	56.04	5.67	55.74	101.59	SEDANG
25	KAFI	4	11.68	58.64	6	30.92	8.84	47.25	7.74	17.41	75.34	KURANG

												SEKALI
26	REVAN	4	11.61	60.23	11	39.23	7.05	44.72	5.48	59.26	82.32	SEDANG
27	AKEO	4	11.93	52.95	17	49.22	4.43	41.03	5.7	55.19	93.85	SEDANG
28	YOSA	4	11.6	60.45	20	54.21	31.6	79.35	5.9	51.48	99.71	BAIK SEKALI
29	RIDHO	4	12.31	44.32	11	39.23	25.17	70.28	6.31	43.89	86.85	SEDANG
30	DIMAS	4	12.5	40.00	23	59.20	6.22	43.55	6.05	48.70	107.75	SEDANG
31	RIZKI A	4	11.66	59.09	20	54.21	18.97	61.54	6.01	49.44	102.88	BAIK
32	IZZAM	4	12.2	46.82	9	35.91	4.22	40.73	6.28	44.44	86.39	KURANG
33	ARFA	5	11.46	63.64	16	47.55	5.48	42.51	5.09	66.48	97.10	BAIK
34	FAHRI	5	12.33	43.86	21	55.87	21.19	64.67	6.14	47.04	108.34	SEDANG
35	ATTA	5	12.39	42.50	20	54.21	8.16	46.29	5.87	52.04	107.47	SEDANG
36	ANGGORO	5	11.49	62.95	13	42.56	12.82	52.86	5.58	57.41	95.63	BAIK
37	DONI	5	11.73	57.50	15	45.89	4.12	40.59	5.87	52.04	100.49	SEDANG
38	AZZAM	5	12.43	41.59	22	57.54	5.85	43.03	5.83	52.78	113.80	SEDANG
39	ALIF	5	11.13	71.14	15	45.89	4.86	41.64	5.4	60.74	101.42	BAIK
40	RAFFI	5	12.68	35.91	16	47.55	6.2	43.53	6.6	38.52	106.83	KURANG SEKALI
41	ABI	5	11.35	66.14	25	62.53	13.76	54.19	6.02	49.26	120.90	BAIK
42	JAGAD	5	12.8	33.18	12	40.90	5.76	42.91	7.18	27.78	102.88	KURANG SEKALI
43	FEBIAN	5	11.91	53.41	27	65.86	15.71	56.94	5.72	54.81	126.49	BAIK
44	DAFFA	5	11.48	63.18	26	64.19	11.96	51.65	5.76	54.07	125.43	BAIK
45	AZIZ	5	12.15	47.95	23	59.20	4.71	41.42	6.06	48.52	122.41	SEDANG
46	ALIF	5	12.41	42.05	7	32.58	5.44	42.45	5.82	52.96	96.81	KURANG
47	HAIKAL	5	11.99	51.59	29	69.18	4.21	40.72	4.04	85.93	132.21	BAIK SEKALI

Jumlah	566.72	23500.00	821.00	23500.00	507.2	23500.00	281.01	23500.00	94000.00
Mean/ Rata-Rata	12.06	50.00	17.47	50.00	10.79	50.00	5.98	50.00	200.00
Standart Deviasi	0.44	10	6.01	10	7.09	10	0.54	10	22.94
Skor Maksimal	11.13	71.14	29	69.18	31.6	79.35	4.04	85.93	247.42
Skor Minimal	12.99	28.86	6	30.92	3.95	40.35	7.79	17.41	144.76

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif(%)	Kategori
1	$X \geq 234.48$	2	4.26	BAIK SEKALI
2	211.54 - 234.47	12	25.53	BAIK
3	188.60 - 211.53	20	42.55	SEDANG
4	165.65 - 188.59	9	19.15	KURANG
5	$X < 165.65$	4	8.51	KURANG SEKALI
	JUMLAH	47	100	



Lampiran 14.

Tabel Tabulasi Data Induk Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

No	Tugas Gerak Perseptual Motorik																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	0	2	3	2	3	2	2	3	0	1	2	2	3	2	2	32
2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	0	2	2	1	2	2	3	34
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	35
4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	37
5	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	36
6	2	1	2	2	3	2	2	2	3	0	2	2	1	2	2	2	30
7	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	38
8	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	35
9	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	36
10	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	35
11	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	33
12	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	36
13	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	30
14	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
15	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	35
16	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	37
17	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	35
18	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	37
19	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	36
20	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	38
21	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	32
22	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	36
23	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	37
24	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	39
25	2	1	3	2	3	2	2	2	2	0	3	2	2	2	2	2	32
26	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	37
27	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	38
28	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	35

29	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	36
30	2	0	2	3	2	2	2	3	2	0	2	3	2	2	2	2	31
31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	40
32	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	36
33	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	39
34	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	37
35	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	39
36	3	1	2	2	3	2	2	2	2	0	3	2	2	2	2	2	32
37	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	41
38	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	35
39	3	1	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	3	2	1	2	31
40	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	38
41	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	34
42	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	39
43	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	36
44	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	36
45	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	38
46	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	37
47	3	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	33

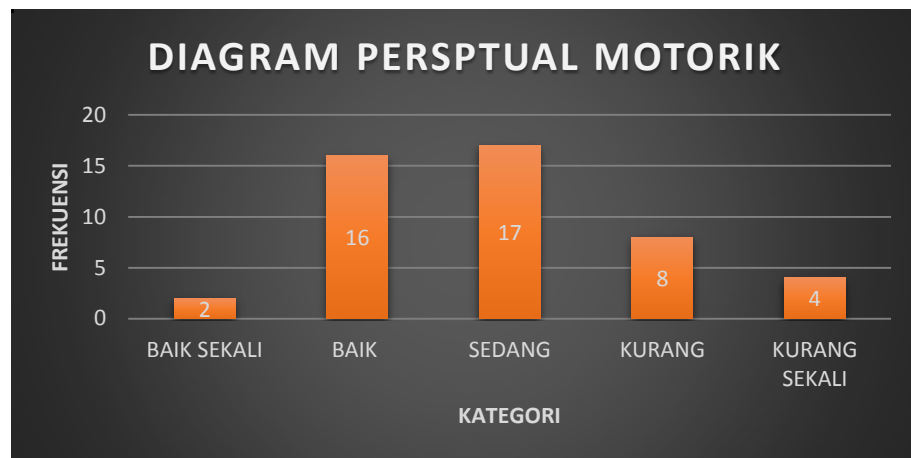
Lampiran 15.

**Data Hasil Tes Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola
MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten**

No	Kelas	Nama	Tes Perseptual Motorik	Kategori
			Jumlah	
1	III	TEGAR	32.00	KURANG
2	III	BRIAN	34.00	KURANG
3	III	CHOLIS	35.00	SEDANG
4	III	DAFFA	37.00	BAIK
5	III	EXCEL	36.00	SEDANG
6	III	KRISNA	30.00	KURANG SEKALI
7	III	SATRIA	38.00	BAIK
8	III	MARVEI	35.00	SEDANG
9	III	ABIB	36.00	SEDANG
10	III	RIZKI	35.00	SEDANG
11	III	RIO	33.00	KURANG
12	III	GENTA	36.00	SEDANG
13	III	IFAL	30.00	KURANG SEKALI
14	III	RADITYA	35.00	SEDANG
15	IV	NOVAL	35.00	SEDANG
16	IV	ALFIAN	37.00	BAIK
17	IV	YOPI	35.00	SEDANG
18	IV	FIAN	37.00	BAIK
19	IV	ALBI	36.00	SEDANG
20	IV	AKBAR	38.00	BAIK
21	IV	HAFID	32.00	KURANG
22	IV	AZAM	36.00	SEDANG
23	IV	ADIT	37.00	BAIK
24	IV	ADRIL	39.00	BAIK
25	IV	KAFI	32.00	KURANG
26	IV	REVAN	37.00	BAIK
27	IV	AKEO	38.00	BAIK
28	IV	YOSA	35.00	SEDANG

29	IV	RIDHO	36.00	SEDANG
30	IV	DIMAS	31.00	KURANG SEKALI
31	IV	RIZKI A	40.00	BAIK SEKALI
32	IV	IZZAM	36.00	SEDANG
33	V	ARFA	39.00	BAIK
34	V	FAHRI	37.00	BAIK
35	V	ATTA	39.00	BAIK
36	V	ANGGORO	32.00	KURANG
37	V	DONI	41.00	BAIK SEKALI
38	V	AZZAM	35.00	SEDANG
39	V	ALIF	31.00	KURANG SEKALI
40	V	RAFFI	38.00	BAIK
41	V	ABI	34.00	KURANG
42	V	JAGAD	39.00	BAIK
43	V	FEBIAN	36.00	SEDANG
44	V	DAFFA	36.00	SEDANG
45	V	AZIZ	38.00	BAIK
46	V	ALIF	37.00	BAIK
47	V	HAIKAL	33.00	KURANG

No	Skor Perseptual Motorik	F	Frekuensi Relatif(%)	Kategori
1	$X \geq 39.51$	2	4,26	BAIK SEKALI
2	36.92 – 39.50	16	34,04	BAIK
3	34.32 – 36.91	17	36,17	SEDANG
4	31.72 – 34.31	8	17,02	KURANG
5	$X < 31.71$	4	8,51	KURANG SEKALI
	Jumlah	47	100	



Lampiran 16.

Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik



Gambar 1. Tes *Shuttle Run*



Gambar 2. Tes Lempar Tangkap Bola



Gambar 3. Tes *Stork Stand Positional Balance*



Gambar 4. Tes Lari 30 Meter

Lampiran 17.

Dokumentasi Tes Perseptual Motorik



Gambar 1. Tes berjalan maju ke depan tanpa beban



Gambar 2. Tes berjalan mundur ke belakang tanpa beban



Gambar 3. Tes berjalan maju ke depan dengan beban



Gambar 4. Tes berjalan mundur ke belakang dengan beban



Gambar 5. Tes berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan



Gambar 6. Tes berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri dengan beban



Gambar 7. Tes berjingkat dengan satu kaki (kanan)



Gambar 8. Tes Berjingkat satu kaki (kanan) dengan beban



Gambar 9. Tes berjalan berputar ke kiri



Gambar 10. Tes berjalan berputar ke kiri dengan beban